



# Eh...Dapat Kartu Refleksi!

Dhiyaulhaq Rashafa Conrad



Tara Salvia  
Centre of Excellence





Pada awal semester I kelas 5, aku dan teman-teman di shared area gedung 3 menunggu waktu sholat, karena sebentar lagi mau sholat Dzuhur berjamaah. Pak Joko, guru yang biasa membimbing sholat kelas 5 dan 6 tidak datang dan diganti oleh bu Nisa.

Keadaan di Shared area saat itu agak ramai. Aku dan teman-teman menaruh alat sholat di lantai (Shared area) dan aku mengambil wudhu untuk persiapan sholat berjamaah. .

Saat sudah selesai wudhu aku pakai sarung dan duduk di shajadah di sebelah aku ada Banta, Dafan dan Bima kita sholat bersama-sama dengan teman teman yang lain. Kita sholat itu sambil menunggu teman-teman yang belum selesai

wudhu dan dari awal itu imam sudah siap Bu Nisa meminta kita berhenti sholat dan Bu Nisa meminta seorang anak untuk adzan. Kita jawab adzan kita lanjut ke komat. Selesai komat kita berdiri dulu. Bu Nisa menunggu sampai semuanya diam baru kita bisa mulai.

Saat itu masih aman -aman saja tapi tiba tiba Bima malah tangannya menunjuk ke depan tanpa alasan! Bima lakukan lagi, jadi Aku, Banta dan Dafan menahan ketawa.

Aku, Banta, dan Dafan itu seyum terus supaya tidak tertawa. Sepanjang sholat kita senyum dan nahan ketawa karena Bima terus nunjuk tangannya ke depan. Jadi saat sudah selesai sholat Bu Nisa malah panggil kita berempat karena hal itu mungkin.



Saat selesai sholat Bu Nisa berkata “Akan ada beberapa anak yang harus menetap setelah sholat”

Aku merasa agak tegang, Aku takut Bu Nisa memanggil aku, Banta, Dafan, dan Bima.

“Dhiya, Banta, Dafan dan Bima menetap disini sebentar ya”

Kita berempat kaget karena tidak menyangka bakal dipanggil.



Kejadian tadi membuat kami harus menulis kartu refleksi. Aku harus bawa pulang dan Ibu ku harus tanda tangan di kartu itu.

Saat Ibu ku menjemput aku kasih tau kartu refleksiku. Tiba-tiba Ibu ku malah ketawa.

“Mah kamu kenapa ketawa?”

“Gak papah cuma lucu aja”

dan aku jadi kebingungan kenapa sama ibu ku.

“Ok sayang. Aku akan tanda tangan” kata ibuku.

Perasaanku saat itu, sangat kaget karena aku cuma senyum-senyum tahan ketawa malah jadi dapat kartu refleksi.

Tetapi dari pengalaman ini aku belajar jika sedang sholat atau ibadah kita harus fokus dan tidak main-main.



**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.